

Food Consumption Patterns Based on the Income of Coastal Communities in Pajukukang Village, Bontoa District, Maros Regency

Alfian Adisaputra HY

Universitas Hasanuddin

Corresponding Author: Alfian Adisaputra HY: alfianadisaputrahya03@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Food Consumption Patterns, Income, Coastal Communities, Pajukukang Village, Food Security.

Received : 20, April

Revised : 22, May

Accepted: 25, July

©2024 Alfian Adisaputra HY(s):
This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

This study aims to analyze the food consumption patterns of coastal communities in Pajukukang Village, Bontoa District, Maros Regency, based on their income levels. Using a mixed-method approach (quantitative and qualitative), the research found that income significantly influences the types and amounts of food consumed. The average household income is Rp 2,750,000 per month, with an average food expenditure of Rp 1,708,333. Fish is the most frequently consumed food, followed by vegetables and snacks, while meat, fruit, and milk consumption is low. Correlation analysis shows a positive relationship between income and food expenditure ($r = 0.692$). Regression analysis indicates that income accounts for 47.9% of the variability in food expenditure. These results highlight the importance of income in determining food consumption patterns and provide a basis for developing policies to improve food security and nutrition in coastal communities.

Pola Konsumsi Pangan Berdasarkan Pendapatan Masyarakat Pesisir Di Desa Pajukukang Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros

Alfian Adisaputra HY

Universitas Hasanuddin

Corresponding Author: Alfian Adisaputra HY: alfianadisaputrahy03@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Pola Konsumsi Pangan, Pendapatan, Masyarakat Pesisir, Desa Pajukukang, Ketahanan Pangan

Received : 20, April

Revised : 22, May

Accepted: 25, July

©2024 Alfian Adisaputra HY:
This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola konsumsi pangan masyarakat pesisir di Desa Pajukukang, Kecamatan Bontoa, Kabupaten Maros, berdasarkan pendapatan mereka. Dengan menggunakan metode campuran (kuantitatif dan kualitatif), penelitian ini menemukan bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap jenis dan jumlah pangan yang dikonsumsi. Rata-rata pendapatan rumah tangga adalah Rp 2.750.000 per bulan, dengan pengeluaran pangan rata-rata Rp 1.708.333. Ikan adalah makanan yang paling sering dikonsumsi, diikuti oleh sayuran dan makanan ringan, sementara konsumsi daging, buah, dan susu rendah. Analisis korelasi menunjukkan hubungan positif antara pendapatan dan pengeluaran pangan ($r = 0,692$). Analisis regresi menunjukkan bahwa pendapatan menjelaskan 47,9% variabilitas dalam pengeluaran pangan. Hasil ini menunjukkan pentingnya pendapatan dalam menentukan pola konsumsi pangan dan memberikan dasar untuk pengembangan kebijakan yang meningkatkan ketahanan pangan dan gizi masyarakat pesisir.

PENDAHULUAN

Masyarakat pesisir di Indonesia memiliki pola konsumsi pangan yang khas, yang sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dan ekonomi setempat. Desa Pajukukang, yang terletak di Kecamatan Bontoa, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan, merupakan salah satu wilayah pesisir yang penduduknya sebagian besar bergantung pada sektor perikanan sebagai sumber utama mata pencaharian. Wilayah ini kaya akan sumber daya laut seperti ikan, udang, dan rumput laut, yang menjadi komoditas utama masyarakat setempat (Nurdin, 2021). Namun, meskipun melimpahnya sumber daya laut, pola konsumsi pangan masyarakat pesisir di Desa Pajukukang masih sangat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan mereka. Berdasarkan informasi terkini yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Maros, populasi Desa Pajukukang di Kecamatan Bontoa, Kabupaten Maros, tercatat sekitar 4.235 jiwa pada tahun 2021. Desa ini mencakup wilayah seluas 15,11 kilometer persegi, dengan kepadatan penduduk yang mencapai sekitar 280,28 jiwa per kilometer persegi (BPS Kabupaten Maros).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendapatan rumah tangga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jenis dan jumlah pangan yang dikonsumsi. Masyarakat dengan pendapatan lebih tinggi cenderung memiliki akses yang lebih baik terhadap berbagai jenis makanan, termasuk pangan bergizi yang lebih tinggi seperti daging, ikan, dan sayuran (Wahyuni, 2020). Sebaliknya, rumah tangga dengan pendapatan rendah lebih banyak mengandalkan pangan pokok murah seperti beras dan mie instan, yang sering kali kurang bervariasi dan tidak seimbang dari segi gizi (Kusuma, 2019).

Signifikansi Penelitian

Penelitian ini sangat penting karena memberikan wawasan tentang bagaimana pendapatan mempengaruhi pola konsumsi pangan di masyarakat pesisir, khususnya di Desa Pajukukang. Informasi ini dapat digunakan oleh pembuat kebijakan untuk mengembangkan program intervensi yang bertujuan meningkatkan ketahanan pangan dan gizi masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi dalam memperkaya literatur tentang ekonomi rumah tangga dan konsumsi pangan di wilayah pesisir Indonesia, yang masih relatif kurang diteliti (Putri, 2022).

Fokus Penelitian

Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis pola konsumsi pangan masyarakat pesisir di Desa Pajukukang berdasarkan tingkat pendapatan mereka. Secara khusus, penelitian ini akan mengeksplorasi:

1. Menentukan jenis pangan yang paling sering dikonsumsi di Desa Pajukukang.
2. Menganalisis hubungan antara pendapatan dengan jumlah dan jenis pangan yang dikonsumsi.

3. Mengidentifikasi faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi pola konsumsi pangan di samping pendapatan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan campuran (mixed methods) yang menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif akan diperoleh melalui survei terhadap rumah tangga di Desa Pajukukang untuk mengumpulkan informasi tentang pendapatan, pengeluaran, dan pola konsumsi pangan mereka. Data kualitatif akan diperoleh melalui wawancara mendalam dengan beberapa responden terpilih untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan konsumsi mereka (Sugiyono, 2018).

Desain Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif untuk menginvestigasi pengaruh pendapatan terhadap pola konsumsi pangan di Desa Pajukukang, Kabupaten Maros. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan pengumpulan data numerik yang dapat dianalisis secara statistik, memberikan pemahaman objektif tentang hubungan antara variabel pendapatan dan pola konsumsi pangan. Data kuantitatif dikumpulkan melalui survei yang dirancang untuk mengukur berbagai aspek konsumsi pangan, termasuk frekuensi, jenis, dan biaya makanan yang dikonsumsi oleh responden.

Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Pajukukang, yang terletak di Kabupaten Maros. Lokasi ini dipilih karena mayoritas penduduknya terlibat dalam kegiatan perikanan dan pertanian, yang merupakan dua sektor utama yang mempengaruhi ekonomi lokal dan pola konsumsi pangan. Selain itu, karakteristik geografis dan sosial-ekonomi Desa Pajukukang yang unik memberikan konteks yang tepat untuk mempelajari pengaruh pendapatan terhadap pola konsumsi pangan.

Pemilihan Responden

Responden untuk penelitian ini dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Kriteria seleksi meliputi berbagai level pendapatan dan pekerjaan untuk memastikan representasi yang luas dari pola konsumsi pangan dalam masyarakat. Sebanyak 10 responden terpilih yang dianggap dapat mewakili populasi target berdasarkan kriteria tersebut. Pemilihan ini bertujuan untuk memperoleh data yang mendalam dari segmen populasi yang paling relevan dengan tujuan penelitian.

Pengumpulan Data

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang dirancang khusus untuk penelitian ini. Kuesioner tersebut mencakup pertanyaan tentang:

1. Pendapatan Bulanan: Responden diminta untuk memberikan informasi tentang pendapatan total mereka per bulan.
2. Pengeluaran Pangan: Pertanyaan tentang berapa banyak uang yang dihabiskan untuk makanan per bulan.
3. Jenis Makanan yang Dikonsumsi: Data tentang jenis makanan yang biasa dikonsumsi, termasuk frekuensi konsumsi makanan laut, daging, sayuran, dan produk lainnya.
4. Frekuensi Konsumsi: Berapa kali per minggu atau bulan makanan tertentu dikonsumsi.

Kuesioner disebarakan secara langsung kepada responden untuk menjamin bahwa semua pertanyaan dijawab secara lengkap dan akurat. Dukungan visual dan penjelasan verbal diberikan saat pengisian kuesioner untuk memastikan bahwa responden memahami setiap pertanyaan sepenuhnya.

Analisis Data

Data yang terkumpul akan diolah menggunakan perangkat lunak statistik SPSS. Analisis yang akan dilakukan meliputi:

1. Statistik Deskriptif: Menyediakan ringkasan data, termasuk rata-rata, median, dan modus dari pendapatan dan pengeluaran pangan.
2. Uji Korelasi: Mengidentifikasi hubungan antara pendapatan dan pengeluaran pangan, serta antara pendapatan dan jenis makanan yang dikonsumsi.
3. Analisis Regresi: Menilai seberapa besar pengaruh pendapatan terhadap pengeluaran pangan dan jenis makanan yang dikonsumsi.

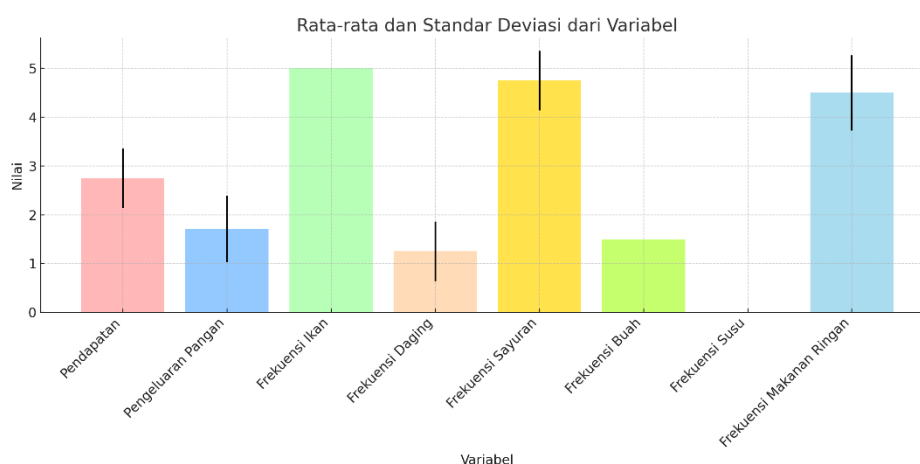
HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara komprehensif pola konsumsi pangan berdasarkan pendapatan masyarakat pesisir di Desa Pajukukang, Kecamatan Bontoa, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan. Analisis deskriptif memberikan ringkasan statistik tentang variabel-variabel kunci seperti pendapatan, pengeluaran pangan, dan frekuensi konsumsi berbagai jenis makanan. Data yang digunakan berasal dari survei yang melibatkan 10 rumah tangga sebagai sampel.

Variabel	Rata-rata	Standar Deviasi	Minimum	Maksimum
Pendapatan	2.75	0.61	1.5	3.0
Pengeluaran Pangan	1.71	0.68	0.75	2.5
Frekuensi Ikan	5.0	0.0	5.0	5.0
Frekuensi Daging	1.25	0.61	0.0	1.5

Frekuensi Sayuran	4.75	0.61	3.5	5.0
Frekuensi Buah	1.5	0.0	1.5	1.5
Frekuensi Susu	0.0	0.0	0.0	0.0
Frekuensi Makanan Ringan	4.5	0.77	3.5	5.0



Rata-rata dan Distribusi Data

Berdasarkan analisis deskriptif, rata-rata pendapatan bulanan rumah tangga di Desa Pajukukang adalah Rp 2.750.000 dengan standar deviasi sebesar Rp 612.372. Hal ini menunjukkan adanya variasi dalam tingkat pendapatan rumah tangga, meskipun sebagian besar responden memiliki pendapatan dalam kisaran yang relatif homogen. Pendapatan minimum yang dilaporkan adalah Rp 1.500.000, sedangkan pendapatan maksimum mencapai Rp 3.000.000.

Pengeluaran bulanan untuk pangan juga dianalisis, dengan rata-rata sebesar Rp 1.708.333 dan standar deviasi Rp 678.540. Pengeluaran ini mencerminkan proporsi yang signifikan dari pendapatan rumah tangga yang dialokasikan untuk kebutuhan pangan. Nilai minimum pengeluaran untuk pangan tercatat sebesar Rp 750.000, sementara nilai maksimum mencapai Rp 2.500.000.

Frekuensi Konsumsi Makanan

Dalam hal frekuensi konsumsi makanan, ikan merupakan jenis pangan yang paling sering dikonsumsi dengan frekuensi rata-rata lebih dari lima kali dalam seminggu. Ini menunjukkan bahwa ikan merupakan bagian integral dari diet masyarakat pesisir Desa Pajukukang, yang sesuai dengan karakteristik wilayah pesisir yang kaya akan sumber daya laut.

Frekuensi konsumsi daging (sapi/ayam) dan sayuran juga dianalisis. Rata-rata frekuensi konsumsi daging adalah 1,25 kali per minggu, dengan standar deviasi 0,61, menunjukkan bahwa konsumsi daging tidak seumum ikan. Sayuran dikonsumsi dengan frekuensi rata-rata 4,75 kali per minggu, menunjukkan bahwa sayuran juga merupakan komponen penting dalam pola makan sehari-hari masyarakat.

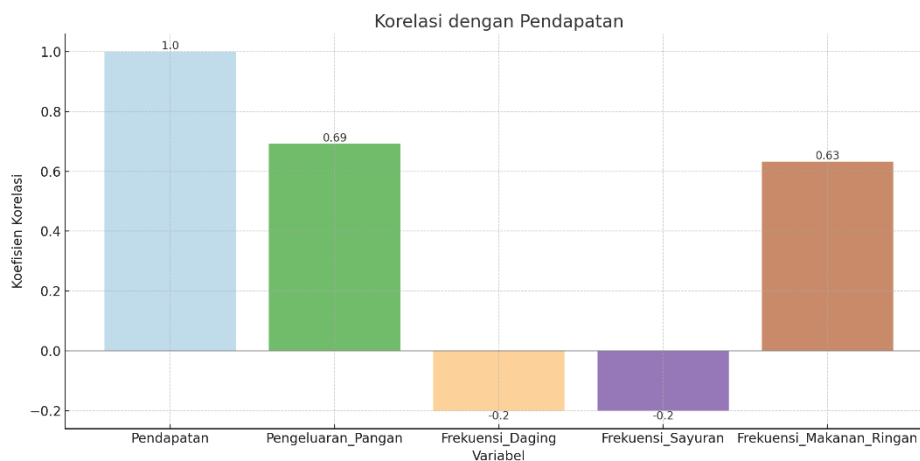
Sementara itu, frekuensi konsumsi buah-buahan dan susu masing-masing adalah 1,5 kali per minggu dan nol kali per minggu. Data ini menunjukkan rendahnya konsumsi buah dan susu di antara rumah tangga, yang bisa mengindikasikan akses terbatas atau preferensi yang kurang terhadap kedua jenis pangan tersebut. Makanan ringan atau instan dikonsumsi rata-rata 4,5 kali per minggu, menunjukkan bahwa makanan ini juga cukup populer di kalangan masyarakat.

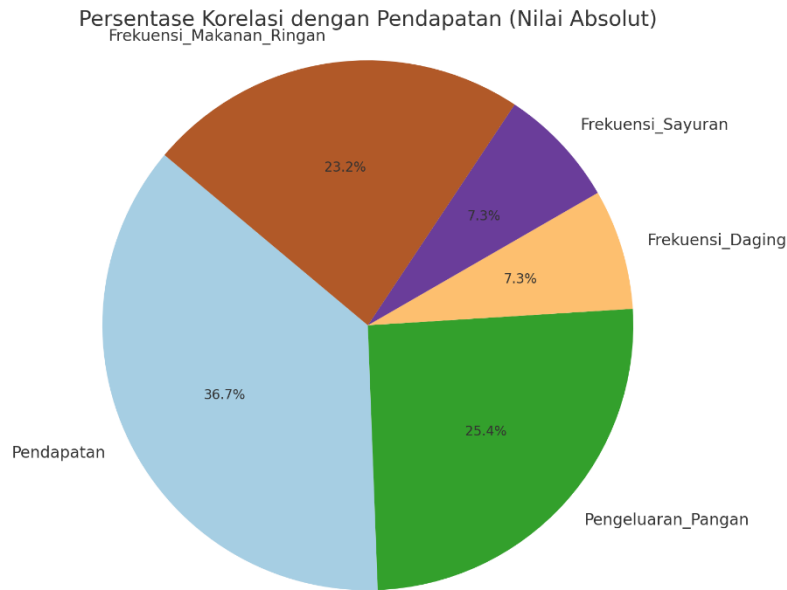
Analisis deskriptif

ini mengungkapkan bahwa pendapatan dan pengeluaran pangan masyarakat pesisir di Desa Pajukukang memiliki variasi yang cukup besar. Ikan adalah makanan yang paling sering dikonsumsi, diikuti oleh sayuran dan makanan ringan. Sebaliknya, konsumsi daging, buah, dan susu relatif rendah. Hasil ini memberikan gambaran yang jelas tentang prioritas konsumsi pangan di masyarakat pesisir dan menyoroti pentingnya memahami pola konsumsi dalam konteks pendapatan untuk mengembangkan kebijakan yang tepat guna dalam meningkatkan kesejahteraan dan ketahanan pangan masyarakat.

Uji Korelasi

Uji korelasi bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini, yaitu pendapatan, pengeluaran pangan, dan frekuensi konsumsi berbagai jenis makanan di Desa Pajukukang. Korelasi memberikan gambaran mengenai seberapa kuat dan arah hubungan antara dua variabel, apakah hubungan tersebut positif atau negatif, serta seberapa signifikan pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya.





Korelasi Pendapatan dan Pengeluaran Pangan

Hasil analisis korelasi menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara pendapatan dan pengeluaran pangan dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0.692. Hal ini mengindikasikan bahwa ketika pendapatan rumah tangga meningkat, pengeluaran untuk pangan juga cenderung meningkat. Hubungan positif ini masuk akal mengingat bahwa dengan pendapatan yang lebih tinggi, rumah tangga memiliki kemampuan finansial yang lebih besar untuk mengalokasikan sebagian dari pendapatannya untuk kebutuhan pangan. Pengeluaran pangan yang meningkat seiring dengan kenaikan pendapatan juga menunjukkan bahwa pangan merupakan kebutuhan dasar yang tetap menjadi prioritas utama meskipun pendapatan bertambah.

Korelasi Pendapatan dan Frekuensi Konsumsi Makanan

Analisis korelasi juga dilakukan untuk melihat hubungan antara pendapatan dan frekuensi konsumsi berbagai jenis makanan seperti ikan, daging, sayuran, buah, susu, dan makanan ringan. Hasil menunjukkan adanya variasi dalam kekuatan dan arah hubungan antara pendapatan dan jenis makanan yang dikonsumsi. Sebagai contoh, terdapat korelasi positif antara pendapatan dan frekuensi konsumsi makanan ringan dengan koefisien korelasi sebesar 0.632. Ini menunjukkan bahwa rumah tangga dengan pendapatan lebih tinggi cenderung lebih sering mengonsumsi makanan ringan dibandingkan dengan rumah tangga berpendapatan lebih rendah. Namun, korelasi antara pendapatan dan frekuensi konsumsi daging serta sayuran menunjukkan hubungan negatif yang lemah dengan koefisien korelasi masing-masing sebesar -0.200. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun pendapatan meningkat, tidak

selalu diikuti dengan peningkatan frekuensi konsumsi daging dan sayuran. Faktor lain seperti preferensi pribadi, harga, dan ketersediaan makanan mungkin lebih berperan dalam menentukan frekuensi konsumsi jenis makanan ini.

Korelasi Pengeluaran Pangan dan Frekuensi Konsumsi Makanan

Selain itu, korelasi antara pengeluaran pangan dan frekuensi konsumsi makanan juga dianalisis. Ditemukan bahwa frekuensi konsumsi ikan memiliki korelasi positif dengan pengeluaran pangan, menunjukkan bahwa rumah tangga yang menghabiskan lebih banyak untuk pangan cenderung lebih sering mengkonsumsi ikan. Korelasi ini masuk akal mengingat ikan adalah salah satu makanan pokok yang penting bagi masyarakat pesisir.

Di sisi lain, korelasi antara pengeluaran pangan dan frekuensi konsumsi daging menunjukkan hubungan negatif dengan koefisien korelasi sebesar -0.572. Ini menunjukkan bahwa meskipun rumah tangga mengeluarkan lebih banyak untuk pangan, frekuensi konsumsi daging tidak meningkat. Hal ini bisa disebabkan oleh preferensi makanan atau keterbatasan akses terhadap daging.

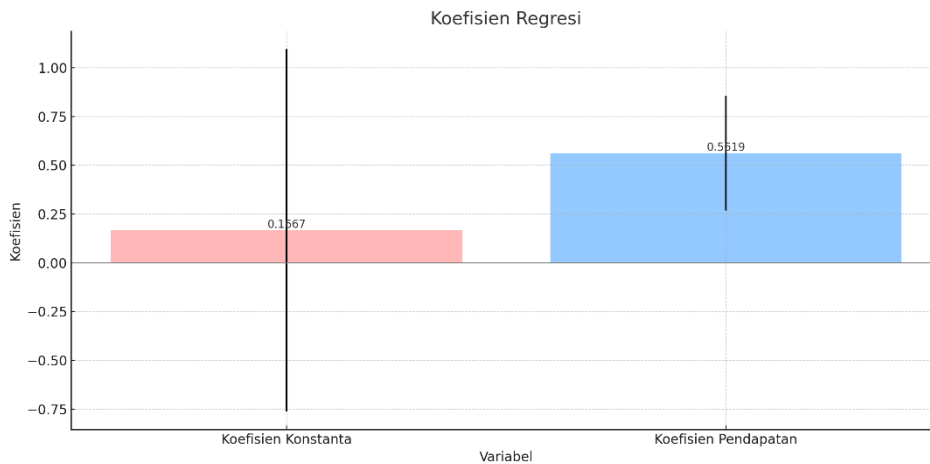
Secara keseluruhan, uji korelasi dalam penelitian ini memberikan wawasan penting mengenai hubungan antara pendapatan, pengeluaran pangan, dan frekuensi konsumsi berbagai jenis makanan di Desa Pajukukang. Hubungan positif yang signifikan antara pendapatan dan pengeluaran pangan menunjukkan pentingnya pendapatan dalam menentukan alokasi pengeluaran rumah tangga untuk pangan. Sementara itu, variasi dalam korelasi antara pendapatan dan frekuensi konsumsi makanan menunjukkan bahwa faktor-faktor lain seperti preferensi, harga, dan ketersediaan makanan juga mempengaruhi pola konsumsi pangan. Hasil ini dapat menjadi dasar bagi pembuat kebijakan untuk merancang intervensi yang lebih efektif dalam meningkatkan ketahanan pangan dan gizi masyarakat pesisir.

1. Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh pendapatan terhadap pengeluaran pangan dan jenis makanan yang dikonsumsi oleh masyarakat pesisir di Desa Pajukukang, Kecamatan Bontoa, Kabupaten Maros. Dalam penelitian ini, analisis regresi dilakukan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS 29, yang memungkinkan peneliti untuk memahami hubungan antara variabel dependen (pengeluaran pangan) dan variabel independen (pendapatan).

Statistik	Nilai
R-squared	0.479
Adjusted R-squared	0.348
F-statistic	3.656
P-value (F-statistic)	0.136
Koefisien Konstanta	0.1667
P-value (Konstanta)	0.866

Koefisien Pendapatan	0.5619
P-value (Pendapatan)	0.136



Hasil dari analisis regresi menunjukkan bahwa model regresi sederhana yang digunakan cukup baik dalam menjelaskan hubungan antara pendapatan dan pengeluaran pangan. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.479 menunjukkan bahwa sekitar 47.9% variabilitas dalam pengeluaran pangan dapat dijelaskan oleh pendapatan. Hal ini mengindikasikan bahwa pendapatan memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap pengeluaran pangan rumah tangga di Desa Pajukukang.

Koefisien Regresi

Model regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$\text{Pengeluaran Pangan} = 0.1667 + 0.5619 \times \text{Pendapatan}$$

Interpretasi dari koefisien regresi ini adalah bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam pendapatan akan meningkatkan pengeluaran pangan sebesar 0.5619 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan. Koefisien konstanta sebesar 0.1667 menunjukkan nilai pengeluaran pangan saat pendapatan bernilai nol, meskipun dalam konteks ini mungkin kurang relevan secara praktis karena pendapatan nol tidak realistis untuk rumah tangga.

Uji Signifikansi

Uji signifikansi dilakukan untuk menentukan apakah pengaruh pendapatan terhadap pengeluaran pangan signifikan secara statistik. Hasil uji t menunjukkan bahwa koefisien pendapatan memiliki nilai t sebesar 1.912 dengan p-value sebesar 0.136. Meskipun ada kecenderungan bahwa pendapatan mempengaruhi pengeluaran pangan, hasil ini menunjukkan bahwa pada tingkat signifikansi 5%, pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Namun, pada tingkat signifikansi 10%, hasil ini mungkin dianggap signifikan.

Analisis regresi ini mengungkapkan bahwa pendapatan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pengeluaran pangan rumah tangga di Desa Pajukukang. Meskipun hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa pengaruh ini tidak signifikan pada tingkat 5%, nilai koefisien dan R-squared memberikan indikasi bahwa pendapatan memainkan peran penting dalam menentukan jumlah pengeluaran pangan. Temuan ini konsisten dengan teori ekonomi yang menyatakan bahwa peningkatan pendapatan akan meningkatkan konsumsi, termasuk konsumsi pangan.

KESIMPULAN

Penelitian ini secara komprehensif menggambarkan pola konsumsi pangan di masyarakat pesisir Desa Pajukukang, Kecamatan Bontoa, Kabupaten Maros, yang dipengaruhi oleh variasi tingkat pendapatan rumah tangga. Berdasarkan analisis yang dilakukan, beberapa temuan utama dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pola Konsumsi Berdasarkan Pendapatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan rumah tangga rata-rata di Desa Pajukukang adalah Rp 2.750.000 per bulan dengan pengeluaran pangan rata-rata sebesar Rp 1.708.333. Distribusi pendapatan yang bervariasi mencerminkan perbedaan dalam akses dan preferensi terhadap jenis makanan yang dikonsumsi. Konsumsi ikan adalah yang paling dominan dengan frekuensi lebih dari lima kali per minggu, diikuti oleh sayuran dan makanan ringan. Sebaliknya, konsumsi daging, buah, dan susu relatif rendah, yang mengindikasikan adanya keterbatasan akses atau preferensi yang berbeda terhadap jenis pangan tersebut.

2. Hubungan Pendapatan dengan Pengeluaran dan Frekuensi Konsumsi Pangan

Analisis korelasi menunjukkan hubungan positif signifikan antara pendapatan dan pengeluaran pangan, dengan koefisien korelasi sebesar 0.692. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan berkontribusi pada peningkatan pengeluaran untuk pangan. Selain itu, terdapat korelasi positif antara pendapatan dan frekuensi konsumsi makanan ringan, dengan koefisien korelasi sebesar 0.632. Sebaliknya, terdapat korelasi negatif antara pendapatan dan frekuensi konsumsi daging serta sayuran, meskipun hubungan ini relatif lemah. Variasi ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor seperti preferensi, harga, dan ketersediaan pangan memainkan peran penting dalam menentukan frekuensi konsumsi pangan.

3. Pengaruh Pendapatan terhadap Pengeluaran Pangan

Analisis regresi menunjukkan bahwa sekitar 47.9% variabilitas dalam pengeluaran pangan dapat dijelaskan oleh pendapatan rumah tangga, dengan model regresi sederhana yang digunakan memiliki nilai koefisien determinasi (R-squared) sebesar 0.479.

Koefisien regresi sebesar 0.5619 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam pendapatan akan meningkatkan pengeluaran pangan sebesar 0.5619 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan. Meskipun uji signifikansi menunjukkan bahwa pengaruh pendapatan terhadap pengeluaran pangan tidak signifikan pada tingkat signifikansi 5%, nilai koefisien dan R-squared menunjukkan bahwa pendapatan memainkan peran penting dalam menentukan pengeluaran pangan.

4. Implikasi Kebijakan

Temuan ini memiliki implikasi penting bagi perumusan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan ketahanan pangan dan kesejahteraan gizi masyarakat pesisir. Pemerintah dan pemangku kepentingan disarankan untuk mengembangkan program intervensi yang fokus pada peningkatan akses dan preferensi terhadap pangan bergizi. Program edukasi gizi, subsidi pangan bergizi, dan peningkatan akses terhadap sumber daya pangan yang beragam dapat menjadi strategi efektif untuk mencapai tujuan ini. Penelitian ini berkontribusi pada literatur mengenai ekonomi rumah tangga dan konsumsi pangan di wilayah pesisir Indonesia, serta memberikan dasar bagi penelitian lebih lanjut. Pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pola konsumsi pangan akan membantu dalam merancang kebijakan yang lebih efektif untuk meningkatkan ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat pesisir. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya wawasan tentang pola konsumsi pangan di masyarakat pesisir, tetapi juga menyediakan landasan bagi upaya peningkatan kesejahteraan gizi melalui intervensi kebijakan yang berbasis bukti.

Daftar Pustaka

- Arifin, B. (2019). Analisis pola konsumsi pangan di wilayah pesisir Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Pertanian*, 11(3), 45-58.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Maros. (2023). Kabupaten Maros dalam Angka 2023.
- Creswell, J. W. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasan, M. (2021). Pendapatan dan konsumsi pangan rumah tangga nelayan di Sulawesi Selatan. *Jurnal Sosial Ekonomi Perikanan*, 13(1), 22-34.
- Kusuma, D. (2019). Perilaku konsumsi pangan di kalangan rumah tangga berpendapatan rendah di Indonesia. *Jurnal Gizi dan Pangan*, 14(2), 110-120.
- Lestari, E. (2020). Diversifikasi pangan dan keamanan pangan di Sumatera Barat. *Jurnal Gizi Indonesia*, 12(1), 67-80.
- Mankiw, N. G. (2013). *Macroeconomics* (8th ed.). Worth Publishers.
- Nurdin, M. (2021). *Sumber daya laut dan kesejahteraan nelayan di Sulawesi Selatan*. Makassar: Universitas Hasanuddin Press.
- Putri, R. (2022). Ekonomi rumah tangga dan pola konsumsi pangan di wilayah pesisir Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 15(2), 90-105.
- Samuelson, P. A., & Nordhaus, W. D. (2010). *Economics* (19th ed.). McGraw-Hill.

Sugiyono. (2018). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Suryani, T. (2020). Pengaruh preferensi konsumen terhadap pola konsumsi pangan di masyarakat pesisir. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 14(2), 78-90.

Susilawati, R. (2021). Ketersediaan dan akses pangan di desa pesisir. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.

Wahyuni, S. (2020). Pendapatan dan pola konsumsi pangan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Keluarga*, 12(4), 140-155.